

ARTIKEL ARIF HARTONO 7

by Arif Hartono

Submission date: 30-Nov-2021 01:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 1716122749

File name: 7._PENGUKURAN_KINERJA_KEUANGAN_DENGAN_METODE_EAGLES.pdf (967.06K)

Word count: 4298

Character count: 25995

PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE EAGLES
(Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2011 - 2013)

Arif Hartono

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

ABSTRAK

Kinerja keuangan bank biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank. Penelitian ini menggunakan analisis EAGLES, untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank secara lebih tepat, obyektif dan konsisten. Populasi yang digunakan adalah semua bank BUMN yang listing di BEI tahun 2011-2013. Hasil penelitian diketahui bahwa kinerja keuangan bank BUMN ditinjau dari rasio ROA (Return On Asset), Asset Quality, DGR (Deposit Growth Rate), CCR (Core Capital Ratio), SRQ by Out Interest, menunjukan nilai normal. Sedangkan bank BUMN ditinjau dari aspek, ROE (Return On Equity), LGR (loan growth rate), liquidity, CAR (capital adequacy ratio) SRQ by Personalia, menunjukan kinerja keuangan yang kurang baik.

Kata kunci : Earning Ability, Asset Quality, Growth, Liquidity, Equity, Strategic Management.

PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian tidak terlepas dari proses lalu lintas keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan perbankan sebagai media *financial intermediary*. Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan penyalur dana kepada masyarakat, memiliki peranan yang sangat strategis untuk melaksanakan pembangunan nasional (Febriyani; 2003). Bahkan kehidupan dunia perbankan sangat terkait dengan kemajuan suatu negara, terutama jika dilihat dari

keterlibatan masyarakat suatu negara dalam menggunakan jasa perbankan.

Kinerja keuangan bank mencerminkan kemampuan operasional bank baik dalam bidang penghimpunan dana, penyaluran dana, dan teknologi serta sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode waktu tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Lestari;

2007).

Beberapa penelitian tentang perbedaan kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode CAMEL (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity*) telah banyak dilakukan, penelitian-penelitian tersebut menghasilkan hasil yang beragam. Beberapa metode lain masih dapat digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan. Diantara beberapa metode tersebut, penilaian kinerja keuangan perbankan dapat dianalisis dengan menggunakan metode EAGLES. Aspek penilaian EAGLES ini dipelopori oleh Vong (1995) sebagai pendekatan yang disarankan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank-bank secara lebih tepat, obyektif, dan konsisten. Aspek penilaian EAGLES merupakan singkatan dari *Earning Ability* (kemampuan menghasilkan), *Asset Quality* (kualitas aktiva), *Growth* (pertumbuhan), *Liquidity* (likuiditas), *Equity* (modal), *Strategic Management* (manajemen strategi).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Bank BUMN

Bank BUMN adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Sebelum terjadi krisis moneter, jumlah bank BUMN di Indonesia cukup banyak, namun setelah periode krisis moneter jumlah bank BUMN hanya empat, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank

Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Nasional (BTN) dan Bank Mandiri yang beradal dari penggabungan Bank Dagang Negara (BDN), Bank Ekspor Impor (Bank Exim), Bank Bumi Daya (BBD) dan Bank Pembangunan Indonesia(Bapindo).

Operasi Bank BUMN tidak berbeda dengan bank umum lainnya. Kegiatan utama bank ini tetap menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Sebelum ada deregulasi di bidang moneter, bank BUMN memang mendapat perlakuan istimewa dari pemerintah. Hal ini menyebabkan banyaknya kredit macet di bank pemerintah tersebut. Namun, setelah adanya deregulasi, perlakuan istimewa tersebut tidak ada lagi sehingga bank BUMN harus bisa berkompetisi dana dari masyarakat.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Siamat,2005).

Laporan keuangan tahunan bank yaitu laporan keuangan akhir tahun bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan wajib diaudit oleh akuntan publik (Siamat,

2005).

Laporan keuangan di Indonesia menggunakan standar PSAK yang digunakan sebagai pedoman akuntan untuk membuat laporan keuangan.

a. Laporan Keuangan Bank

Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan SAK. Laporan keuangan bank terdiri atas:

1) Neraca

Komponen-komponen neraca bank disusun dengan mengacu pada SAK untuk pos-pos yang bersifat umum dan mengacu pada pernyataan ini untuk pos-pos yang bersifat khusus perbankan.

2) Laporan komitmen dan kontinjensi

Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontinjensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

3) Perhitungan laba-rugi

Perhitungan laba-rugi disusun dalam bentuk berjenjang yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian perhitungan laba-rugi bank adalah wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban yang harus dibedakan antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non

operasional.

4) Laporan arus kas

Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No.2 tentang laporan arus kas, harus disusun berdasarkan konsep kas (*cash concept*) selama periode laporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank.

5) Laporan perubahan posisi keuangan

Laporan perubahan posisi keuangan dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal laporan, kecuali pos-pos laba-rugi yang dijabarkan kurs dengan rata-rata dan pos-pos modal yang dijabarkan dengan menggunakan kurs historis. Selisih dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok modal sebagai "penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan".

6) Catatan atas laporan keuangan

Bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti wali amanat, penitipan harta, dan penyaluran kredit kelolaan.

b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara keseluruhan merupakan gambaran presentase yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Abdullah; 2003).

Kinerja keuangan menurut Indriarto dalam Lutfiah (2008) merupakan prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan yang mencerminkan kondisi kesehatan dari suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Sedangkan pengukuran prestasi perusahaan rata-rata didasarkan atas laba yang diperoleh dibanding dengan investasi yang dikeluarkan.

Berdasarkan pengertian diatas yang telah dikemukakan oleh kinerja keuangan dapat diartikan sebagai gambaran prestasi yang dicapai perusahaan pada periode tertentu yang dalam operasionalnya menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Weston (1994) rasio keuangan digolongkan menjadi enam jenis, yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
- 2) Rasio Leverage yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.
- 3) Rasio Aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
- 4) Rasio Profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth*

Ratio) yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.

- 6) Rasio Penilaian yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biayanya.

d. Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode waktu tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Jumingan; 2007). Kinerja keuangan bank dapat diukur dengan menganalisa laporan keuangan. Dalam analisa laporan keuangan tersebut, kinerja keuangan periode awal dijadikan dasar prediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa datang (Syamsuddin & Mukhyi; 2008).

3. Analisis EAGLES

Menurut (Vong; 2008), analisis EAGLES adalah analisis pendekatan yang disarankan untuk mengukur dan membandingkan kinerja bank-bank secara lebih tepat, obyektif dan konsisten. Bagi eksekutif senior bank yang telah mengenal kerangka kerja EAGLES telah meminta rekomendasi solusi ketika kunci faktor kesuksesan yang ditemukan ternyata lemah. Inisiatif yang dapat dilakukan manajemen untuk mempengaruhi kemampuan menghasilkan kualitas aktiva

pertumbuhan likuiditas, modal dan manajemen strategi.

C. Hasil Analisis EAGLES

1. Kinerja Keuangan Bank BUMN Ditinjau Dari Aspek *Earning Ability*

Penilaian terhadap aspek *Earning Ability* didasarkan pada *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

a. *Return On Asset* (ROA)

Tabel 2. Hasil Perhitungan ROA Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	0,02%	0,03%	0,03%
2	BRIt	0,04%	0,04%	0,04%
3	BTN	1,00%	1,00%	1,00%
4	Bank Mandiri	0,03%	0,03%	0,03%
	Tertinggi	1.00%	1.00%	1.00%
	Terendah	0.02%	0.03%	0.03%
	Rata rata	0.27%	0.28%	0.28%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk (diolah)

b. *Return On Equity*

Hasil perhitungan ROE pada bank BUMN periode penelitian tahun 2013 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Perhitungan ROE Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	0,16%	0,17%	0,13%
2	BRIt	0,31%	0,29%	0,25%
3	BTN	0,14%	0,13%	0,12%
4	Bank Mandiri	0,20%	0,21%	0,20%
	Tertinggi	0,31%	0,29%	0,25%
	Terendah	0,14%	0,13%	0,12%
	Rata rata	0,20%	0,20%	0,18%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk (diolah)

2. Kinerja Keuangan Bank BUMN

Ditinjau Dari Aspek *Asset Quality*

Hasil perhitungan keseluruhan nilai *Asset Quality* bank BUMN dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Asset Quality* Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	0,04%	0,03%	0,03%
2	BRIt	0,06%	0,04%	0,03%
3	BTN	0,01%	0,01%	0,01%
4	Bank Mandiri	0,04%	0,04%	0,04%
	Tertinggi	0.06%	0.04%	0.04%
	Terendah	0.01%	0.01%	0.01%
	Rata rata	0,04%	0,03%	0,03%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk (diolah)

3. Kinerja Keuangan Bank BUMN Ditinjau Dari Aspek *Growth*

Penilaian terhadap aspek *Growth* didasarkan pada *Deposit Growth Rate* (DGR) dan *Loan Growth Rate* (LGR).

a. *Deposit Growth Rate* (DGR)

Hasil perhitungan keseluruhan *Deposite Growth Rate* (DGR) bank BUMN dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Deposit Growth Rate* (DGR) Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	0,21%	0,09%	0,13%
2	BRIt	0,15%	0,17%	0,12%
3	BTN	0,30%	0,20%	0,32%
4	Bank Mandiri	0,07%	0,15%	0,14%
	Tertinggi	0,30 %	0,20 %	0,32 %
	Terendah	0,07 %	0,09 %	0,12 %
	Rata rata	0,18%	0,15%	0,18%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk (diolah)

b. *Loan Growth Rate* (LGR)

Hasil perhitungan keseluruhan *Loan Growth Rate* (LGR) bank BUMN dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Loan Growth Rate* (LGR) Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	0,26%	0,19%	0,26%
2	BRIt	0,16%	0,25%	0,25%
3	BTN	0,31%	0,30%	0,19%
4	Bank Madiri	0,29%	0,24%	0,22%
	Tertinggi	0,31%	0,30%	0,26%
	Terendah	0,16%	0,19%	0,19%
	Rata rata	0,25%	0,24%	0,23%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk, diolah.

4. Kinerja Keuangan Bank BUMN Ditinjau Dari Aspek *Liquidity*

Hasil perhitungan keseluruhan likuiditas bank BUMN pada periode penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Likuiditas Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	1,46%	1,35%	1,21%
2	BRIt	1,44%	1,35%	1,21%
3	BTN	1,00%	0,93%	1,03%
4	Bank Madiri	1,33%	1,23%	1,16%
	Tertinggi	1,46%	1,35%	1,21%
	Terendah	1,00%	0,93%	1,03%
	Rata rata	1,31%	1,21%	1,15%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk, diolah

5. Kinerja Keuangan Bank BUMN Ditinjau Dari Aspek *Equity*

Penilaian terhadap aspek *Equity* didasarkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Core Capital Ratio* (CCR).

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Hasil perhitungan keseluruhan nilai CAR bank BUMN dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Hasil Perhitungan CAR Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	0,24%	0,22%	0,20%
2	BRIt	0,18%	0,19%	0,19%
3	BTN	0,12%	0,14%	0,13%
4	Bank Madiri	0,20%	0,20%	0,19%
	Tertinggi	0,24%	0,22%	0,20%
	Terendah	0,12%	0,14%	0,13%
	Rata rata	0,19%	0,19%	0,18%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk, diolah

b. *Core Capital Ratio* (CCR)

Hasil perhitungan keseluruhan *Core Capital Ratio* (CCR) bank BUMN dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9. Hasil Perhitungan CCR Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	17,8%	7,4%	11,6%
2	BRIt	9,0%	13,4%	16,4%
3	BTN	0,8%	0,9%	2,4%
4	Bank Madiri	6,4%	7,9%	6,3%
	Tertinggi	17,8%	13,4%	16,4%
	Terendah	0,8%	0,9%	2,4%
	Rata rata	8,5%	8,5%	9,2%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk (diolah

6. Kinerja Keuangan Bank BUMN Ditinjau Dari Aspek *Strategic Management*

Penilaian terhadap aspek *Strategic Management* didasarkan pada SRQ *By Out Interest* dan SRQ *By Personalia*.

a. SRQ *By Out Interest*

Hasil perhitungan keseluruhan SRQ *By Out Interest* bank BUMN pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Hasil Perhitungan SRQ
By Out Interest Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	0,46%	0,44%	0,45%
2	BRI	0,50%	0,47%	0,39%
3	BTN	0,64%	0,64%	0,64%
4	Bank Mandiri	0,25%	0,31%	0,34%
	Tertinggi	0,64 %	0,64%	0,46%
	Terendah	0,25%	0,31%	0,34%
	Rata rata	0,46%	0,46%	0,47%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk, diolah

b. SRQ By Personalia

Hasil perhitungan keseluruhan SRQ by Personalia bank BUMN pada periode penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Hasil Perhitungan SRQ By
Personalia Bank BUMN

No.	Nama Bank	2011	2012	2013
1	BNI	0,68%	0,66%	0,65%
2	BRI	0,34%	0,43%	0,37%
3	BTN	0,19%	0,18%	0,20%
4	Bank Mandiri	0,72%	0,63%	0,68%
	Tertinggi	0,72%	0,66%	0,68%
	Terendah	0,19%	0,18%	0,20%
	Rata rata	0,47%	0,48%	0,48%
Taraf signifikan		Meningkat		

Sumber : Data Bank BUMN (PERSERO) Tbk, diolah

Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas menunjukkan kinerja keuangan bank BUMN jika dilihat dari analisis EAGLES. Dari uraian yang telah tercantum di atas dapat ditarik suatu asumsi yang menunjukkan baik/tidak baik kinerja keuangan bank BUMN berdasarkan analisis EAGLES yang semua itu akan terangkum dalam tabel di bawah ini:

Variabel	Sub Variabel	Kinerja
Earning Ability	ROA	Baik
	ROE	Tidak Baik
Asset Growth	Asset Quality	Baik
	DGR	Baik
	LGR	Tidak Baik
Liquidity	Liquidity	Tidak Baik
Equity	CAR	Tidak Baik
	CCR	Baik
Strategic Manageme	SRQ By Out	Baik
	SRQ By	Tidak Baik

D. Pembahasan Analisis EAGLES

1. Earning Ability Bank BUMN

Analisis ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Dalam analisis ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada pendapatan maupun hubungan timbal balik dengan pos-pos yang ada pada neraca bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan probabilitas bank yang bersangkutan. Dalam analisis kondisi *earning ability* yang menggunakan dua rasio ini menghasilkan suatu hasil penelitian diantaranya:

a) *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan asset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA yang dimiliki suatu bank semakin baik, karena semakin baik bank tersebut mengelola aktivitya untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian nilai ROA bank BUMN mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan laba sebelum pajak bank BUMN pada tahun 2012 mengalami peningkatan, dan total aktiva yang dimiliki bank BUMN mengalami kenaikan. Semakin besar nilai ROA yang dihasilkan semakin baik. Berarti bahwa kemampuan manajemen dalam menghasilkan *return* secara keseluruhan yang berasal dari aset yang dimiliki sudah sangat baik dan penggunaan dana semakin efektif pada sisi aktiva dalam menghasilkan laba.

Pada tahun 2011 hingga 2013 rata-rata ROA bank BUMN mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena semakin meningkatnya besarnya nilai laba sebelum pajak yang dimiliki oleh bank BUMN seiring dengan peningkatan total aktiva. Jadi secara umum nilai ROA yang dimiliki oleh bank BUMN selama periode penelitian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

b) *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini menunjukkan kinerja bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin baik bank tersebut mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa pada tahun 2011 sampai 2012 kondisi ROE bank BUMN tidak meningkat dan tetap pada nilai 0.20%. Dalam tahun

2013, nilai ROE yang dihasilkan oleh bank BUMN sebesar 0.18%. Hal ini berarti bahwa laba setelah pajak yang dihasilkan dari pengelolaan modal sendirinya sebesar 0.18%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak bank BUMN mengalami penurunan.

Penurunan laba bersih ini akan menyebabkan menurunnya harga saham bank pada akhirnya akan membuat para pemegang saham bank dan para investor di pasar modal tidak ingin membeli saham bank tersebut.

Rata-rata ROE yang diperoleh bank BUMN cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden yang dimiliki oleh bank BUMN tidak baik. Indikator ini sangat penting bagi pemegang saham dan investor dalam menentukan dimana mereka memutuskan untuk membeli saham.

2. ***Asset Quality Bank BUMN***

Rasio ini menunjukkan besarnya kualitas asset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit. Semakin rendah rasio ini semakin baik, karena menunjukkan semakin kecilnya risiko dalam jumlah kredit yang diberikan oleh bank pada debitur.

Berdasarkan pada tabel 4 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011 nilai *asset quality* bank BUMN sebesar

0.04% . Hal ini menunjukkan bahwa bank BUMN memiliki *asset quality* yang kurang baik. Dimana risiko dalam jumlah kredit yang diberikan oleh bank BUMN kepada debiturnya lebih kecil. Risiko kredit yang dimaksudkan adalah risiko dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Tahun 2012, nilai *asset quality* bank BUMN mengalami penurunan yang dalam hal ini merupakan berita yang baik, sebab semakin rendah nilai *asset quality* maka tingkat kesehatan bank dinilai lebih baik. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama tiga tahun, nilai *asset quality* bank BUMN menurun dari tahun 2011, dimana angka yang dicapai yaitu sebesar 0.04%. dan pada tahun 2012, nilai *asset quality* bank BUMN menurun pada angka 0.03%. Penurunan nilai *asset quality* yang dialami oleh bank BUMN selama periode penelitian adalah hal yang menyenangkan karena semakin naik jumlah rasio maka bank dinilai tidak sehat yang berarti kinerja bank BUMN menurun dari tahun ke tahun selama periode penelitian.

Rata-rata nilai *asset quality* yang dimiliki bank BUMN lebih rendah dari standar bank Indonesia yaitu 0.05%. Hal ini disebabkan karena rendahnya nilai kredit yang diberikan oleh bank BUMN pada pihak debiturnya yang diikuti dengan rendahnya risiko kredit yang dimiliki oleh bank tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan

bank BUMN lebih baik.

3. **Growth Bank BUMN**

a) *Deposit Growth Rate* (DGR)

Rasio ini menunjukkan pertumbuhan simpanan dana masyarakat dalam deposito. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena menunjukkan besarnya peningkatan dana oleh nasabah yang ditanamkan dalam deposito. Data deposito dihasilkan dari penjumlahan simpanan berjangka dengan sertifikat deposito.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui pada tahun 2012, nilai DGR yang dimiliki oleh bank BUMN yaitu pada nilai 0.15%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa deposito bank BUMN pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 0.03% dari deposito tahun sebelumnya.

Tahun 2013, nilai DGR yang dimiliki oleh bank BUMN menunjukkan angka 0.18%. Peningkatan tersebut menjadikan DGR bank BUMN menjadi lebih baik. Peningkatan nilai deposito yang dimiliki oleh bank BUMN disebabkan oleh bertambahnya dana nasabah yang ditanamkan dalam bentuk deposito. Bertambahnya dana nasabah yang ditanamkan dalam bentuk deposito dimungkinkan karena adanya kepercayaan masyarakat akan kinerja bank BUMN.

Nilai DGR yang dimiliki bank BUMN merupakan cerminan seberapa besar kepercayaan masyarakat dalam menjaminkan simpanannya pada bank tersebut. Semakin besar nilai DGR

semakin baik karena menunjukkan terus bertambahnya jumlah dana yang tersimpan di dalam bank. Pada kenyataannya, masyarakat masih menganggap bahwa dana mereka lebih terjamin jika disimpan di bank BUMN. Sehingga dapat dikatakan bahwa bank BUMN dapat memberikan jaminan keamanan simpanan yang lebih baik.

b) *Loan Growth Rate* (LGR)

Rasio ini menunjukkan pertumbuhan penyaluran kredit ke masyarakat. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan peningkatan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui perbandingan kredit yang diberikan oleh bank BUMN yang diukur dengan *Loan Growth Rate*. Pada tahun 2011, nilai LGR yang dimiliki oleh bank BUMN lebih besar dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu pada nilai 0.25%. Peningkatan nilai kredit yang diberikan oleh bank BUMN dikarenakan bertambahnya dana nasabah yang ditanamkan baik dalam bentuk giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya.

Tahun 2012, nilai LGR yang dimiliki oleh bank BUMN mengalami penurunan. Penurunan nilai kredit yang diberikan oleh bank BUMN disebabkan oleh berkurangnya dana nasabah yang ditanamkan baik dalam bentuk deposito, giro, tabungan dan bentuk lainnya. Selain itu juga disebabkan karena bertambahnya modal bank.

Pada tahun 2013, nilai LGR bank BUMN mengalami peningkatan. Selama periode penelitian, nilai LGR bank BUMN mengalami fluktuasi yang berbeda. Kondisi ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian dana simpanan masyarakat yang bersumber dari modal sendiri, giro, deposito dan tabungan yang dimiliki bank BUMN meningkat dan lebih besar.

4. *Liquidity Bank BUMN*

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan kebutuhan dana pada saat diperlukan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena semakin besar dana yang tersedia dalam aktiva lancarnya yang digunakan sebagai sumber modal kerja.

Berdasarkan tabel 7 terlihat besarnya likuiditas yang dimiliki oleh bank BUMN. Pada tahun 2011, nilai likuiditas bank BUMN sebesar 1.31%. Tahun 2012 dan 2013 nilai likuiditas bank BUMN mengalami penurunan yaitu sebesar 1.21% dan 1.15%. Hal ini berarti pada tahun 2012, kemampuan pengelolaan modal yang tersedia untuk modal kerja dan pemberian kredit bank BUMN kurang baik. Kemudian di tahun 2013 kemampuan pengelolaan modal yang tersedia untuk pemberian kredit bank BUMN malah semakin memburuk.

5. *Equity Bank BUMN*

a) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio ini menunjukkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang

ditanggung oleh modal sendiri. Semakin besar rasio ini semakin baik, karena semakin besar cadangan dari modal sendiri yang dapat digunakan untuk menutup risiko kegagalan investasi.

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian nilai CAR bank BUMN cenderung menurun dari tahun ke tahun. CAR bank BUMN mengalami penurunan pada tahun 2012 dari tahun sebelumnya sebesar 0.24% menjadi 0.22%, kemudian menurun di tahun 2013 sebesar 0.20%. Penurunan CAR yang dialami oleh bank BUMN disebabkan oleh kenaikan modal sendiri yang lebih rendah dari pada kenaikan kredit dan surat berharga bank BUMN pada umumnya.

Seharusnya nilai CAR yang semakin tinggi semakin baik, karena akan semakin kecil kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Masalah yang dimaksud yaitu risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih, sehingga menyebabkan tanggungan permodalan bank jadi bertambah besar. Akan tetapi pada rata-rata nilai CAR dalam penelitian ini cenderung stabil. Hal tersebut pada dasarnya sudah menjadi suatu permasalahan, karena pada posisi yang lain akan menyebabkan sulitnya mengendalikan tanggungan bank. Tanggungan bank yang semakin besar ini mengakibatkan bank terlibat masalah yang cukup besar juga karena bank harus menanggung kerugian yang terjadi akibat bunga yang gagal ditagih.

b) *Core Capital Ratio (CCR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam memenuhi penarikan dana oleh masyarakat (dana pihak ketiga), yaitu saldo giro, deposito. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, karena menunjukkan semakin tinggi kemampuan modal sendiri dalam memenuhi penarikan dana oleh masyarakat.

Berdasarkan tabel 9 terlihat besarnya CCR yang dimiliki oleh bank BUMN. Tahun 2011, nilai CCR bank BUMN sebesar 8.5%. Hal ini berarti bahwa kemampuan modal sendiri bank BUMN dalam memenuhi penarikan dana oleh masyarakat (dana pihak ketiga) sebesar 8.5%. Kondisi yang sama juga terjadi pada tahun 2012. Sehingga selama kurun waktu 2011 sampai 2012, kemampuan pengelolaan modal sendiri untuk memenuhi dana pihak ketiga bank BUMN tidak meningkat. Sedangkan tahun 2013, dihasilkan nilai CCR bank BUMN sebesar 9,5%. Tingginya nilai CCR yang dimiliki bank BUMN tahun 2013 dikarenakan oleh peningkatan laba setelah pajak maupun laba sebelum pajak bank BUMN.

Tingginya laba sebelum dan setelah pajak yang diperoleh bank BUMN terjadi karena kemampuan modal sendiri yang dimiliki bank dalam melakukan penarikan dana oleh masyarakat lebih baik. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan bahwa kinerja yang dimiliki bank lebih baik dari tahun sebelumnya.

6. **Strategic Management Bank BUMN**

a) *Strategic Response Quotient By Out Interest*

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja bank, karena beban yang lebih kecil dibanding pendapatan yang diperoleh. Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa secara keseluruhan nilai SRQ *by out interest* bank BUMN lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja bank BUMN semakin baik dalam alokasi pengeluaran berupa beban terhadap alokasi pendapatan yang diperoleh.

Pada tahun 2011, nilai SRQ *by out interest* bank BUMN sebesar 0.25% dan meningkat pada tahun 2012 sebesar 0.31%, dan pada tahun 2013 SRQ *by out interest* bank BUMN meningkat kembali sebesar 0.34%. Hal tersebut berarti bahwa tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam menjalankan usahanya sebesar 0.34%.

Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk mengatur pengumpulan dana deposito, aktivitas pemberian pinjaman, pengontrolan biaya dan peningkatan pendapatan di luar bunga pada bank BUMN lebih baik. Secara ideal nilai SRQ *By Out Interest* ini bernilai positif, jika nilai ini bernilai negatif maka menunjukkan bahwa pendapatan di luar bunga lebih besar ketimbang biaya di luar bunga.

b) *Strategic Response Quotient By Personalia*

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas bank dalam pengalokasian biaya personalia. Semakin rendah rasio ini semakin baik, karena semakin kecil persentase beban personalia yang terdapat di dalam biaya non bunga.

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian nilai SRQ *by personalia* bank BUMN mengalami peningkatan. Pada tahun 2012, nilai SRQ *by personalia* bank BUMN yaitu 0.48%, lebih tinggi dari 2011 yang hanya 0.47%. Sedangkan pada tahun 2013 nilai SRQ *by personalia* bank BUMN tetap pada nilai 0.48%. Hal ini berarti bahwa kemampuan manajemen bank BUMN dalam mengalokasikan biaya personalia yang terdapat dalam biaya non bunga tidak baik.

E. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis EAGLES pada bank BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2013, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis *Earning Ability* dengan rasio ROA (*Return On Asset*) menunjukkan kecenderungan kinerja bank BUMN yang meningkat. Karena terdapat peningkatan pengelolaan aktiva dalam menghasilkan laba dari bank-bank BUMN tersebut. Sedangkan analisis dengan

menggunakan ROE (*Return On Equity*) terdapat kecenderungan kinerja yang semakin menurun dari bank BUMN. Hal tersebut berarti bank mengalami penurunan setiap tahunnya dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dampak dari meningkatnya ROA bagi perusahaan adalah akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

2. Berdasarkan analisis *Asset Quality* menunjukkan kinerja keuangan bank BUMN cenderung meningkat. Kondisi tersebut terjadi karena bank menunjukkan kemampuannya dalam mengurangi resiko pada sejumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Dampak dari *asset quality* yang baik bagi perusahaan adalah perusahaan akan memperoleh sumber ekonomi yang semakin baik, untuk melakukan kegiatannya. Tetapi kecilnya *asset quality* akan berdampak kurang menguntungkan bagi masyarakat, dimana masyarakat tidak akan mendapatkan penyaluran dana yang banyak atau hanya dibatasi jika sewaktu-waktu melakukan kredit.
3. Hasil analisis Growth dengan menggunakan DGR (*Deposit Growth Rate*) menunjukkan kinerja keuangan bank BUMN yang cenderung meningkat. Hal tersebut disebabkan meningkatnya dana yang ditanam nasabah dalam bentuk deposito.

Tetapi berdasarkan rasio LGR menunjukkan kinerja bank BUMN yang cenderung menurun. Hal tersebut karena penurunan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur. Dampak dari baiknya rasio DGR (*deposit growth rate*) bagi masyarakat adalah anggapan bahwa dana mereka akan lebih terjamin jika disimpan dalam bank BUMN.

4. Kondisi Liquidity bank BUMN cenderung menurun, karena bank tersebut memiliki nilai rata-rata menurun yang disebabkan semakin kecilnya dana yang tersedia dalam kredit. Dampak dari turunnya likuiditas bagi perusahaan adalah perusahaan tidak mampu menyediakan kebutuhan dana saat diperlukan.
5. Analisis *Equity* bank BUMN menunjukkan bahwa CAR (*Capital Adequacy Ratio*) cenderung menurun. Karena semakin kecilnya cadangan modal sendiri yang dapat digunakan untuk menutup resiko kegagalan investasi. Sedangkan analisis CCR (*Core Capital Ratio*) bank BUMN cenderung meningkat, karena semakin tingginya kemampuan dalam memenuhi pemenuhan dana masyarakat. Dampak dari turunnya CAR bagi perusahaan adalah perusahaan akan mengalami masalah yang berhubungan dengan tanggungan permodalan bank yang bertambah besar karena bunga gagal di tagih.

6. Analisis *Strategic Management* Bank BUMN menunjukkan bahwa SRQ *by out interest* meningkat. Karena bank memiliki beban yang lebih kecil di banding pendapatannya. Analisis dengan SRQ *by personalia* bank BUMN juga mengalami peningkatan. Karena semakin kecilnya persentase beban personalia yang terdapat di dalam biaya non bunga. Dampak dari SRQ *by out interest* adalah perusahaan dapat mengendalikan pengumpulan dana deposito, aktivitas pinjaman, kontrol biaya dan peningkatan pendapatan di luar bunga. Sedangkan dampak dari SRQ *by personalia* bagi perusahaan adalah semakin banyaknya menanggung beban personalia dalam biaya non bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. F. 2003. *Manajemen Perbankan*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi V. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Budisantoso, T & Sigit, T. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriyani, A & Rahardian, Z.2003. *Analisa Kinerja Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia*. Kajian Ekonomi dan Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2005. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M & Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: BPFE.
- Lestari, M. I dan Sugiharto, T. 2007. *Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Universitas Gunadarma.
- Lutfiah.2008. *Analisis EAGLES Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Go Public*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rivai,V.dkk.2007. *Bank and Financial Institution Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siamat, D. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Udayani, Agnes. 2006. Analisis CAMEL untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan perbankan sebelum dan sesudah go publik di bursa efek jakarta. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. 1992. Jakarta.
- Vong. J. 1995. *Mengukur Kinerja Model Rajawali*. Artikel. Majalah Info Bank No 206 Edisi Februari.
- Weston, J.F & Brigham E.F.1994. *Manajemen Keuangan*.Edisi 8. Diterjemahkan Oleh Alfonso Sirait. Jakarta: Erlangga.

ARTIKEL ARIF HARTONO 7

ORIGINALITY REPORT

1 %	1 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.astro.lu.se Internet Source	1 %
2	www.noao.edu Internet Source	<1 %
3	www.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		